



# Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Rekam Medis di Ruang *Filing* Puskesmas Kalianget

Sanuri Istiqamah\*, Atma Deharja, Novita Nuraini, Dony Setiawan Hendyca Putra

Manajemen Informasi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember

\*Correspondence: Sanuri Istiqamah  
Email: [sanuriistiqamah29@gmail.com](mailto:sanuriistiqamah29@gmail.com)

Received: 30-11-2023  
Accepted: 29-04-2024  
Published: 07-02-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Kerusakan rekam medis adalah tidak utuhnya rekam medis seperti robek, luntur, dan tidak terbaca. Permasalahan kerusakan rekam medis di Puskesmas Kalianget sebanyak 244 atau 25,68%. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor penyebab kerusakan rekam medis di ruang *filing* Puskesmas Kalianget. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan brainstorming. Subjek penelitian yaitu petugas *filing*, petugas loket, dan kepala puskesmas. Hasil penelitian faktor intrinsik yaitu kualitas kertas, tinta, dan bahan perekat sudah baik. Faktor ekstrinsik dari segi aspek fisik yaitu tidak terdapat AC, debu, dan rak *filing* penuh. Aspek biologis yaitu jamur. Aspek kimiawi yaitu tinta luntur. Aspek kelalaian yaitu rekam medis terkena minuman, dan SOP pemeliharaan tidak dilaksanakan secara maksimal. Hasil USG yaitu jamur, debu, dan tidak terdapat AC. Hasil brainstorming yaitu menempatkan rekam medis di ruangan berventilasi baik, membuat jadwal rutin kebersihan, pengadaan AC. Saran dari penelitian yaitu penambahan rak *filing*, retensi, dan sosialisasi pemeliharaan rekam medis.

**Katakunci:** Faktor intrinsik, Faktor ekstrinsik, Kerusakan, Rekam Medis

## Pendahuluan

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang mengutamakan upaya promotif dan preventif dalam menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan perseorangan tingkat pertama untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya di wilayah kerjanya [1]. Salah satu faktor penentu keberhasilan kualitas mutu pelayanan kesehatan dapat dilihat dari kualitas isi rekam medis pasien. Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien [2]. Salah satu fungsi pokok *filing* di unit rekam medis yaitu melindungi rekam medis dari bahaya kerusakan fisik, biologi, kimiawi, dan kebocoran data [3]. Kerusakan rekam medis adalah tidak utuhnya rekam medis seperti robek, tidak terbaca, luntur, dan terdapat bagian yang hilang sehingga merusak rekam medis [4].

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan Juni 2022 yang didapatkan dari hasil observasi lapangan dan wawancara kepada petugas *filing* Puskesmas Kalianget, pada ruang penyimpanan rekam medis Puskesmas Kalianget ditemukan rekam medis yang

mengalami kerusakan. Berikut data tingkat kerusakan rekam medis di Puskesmas Kalianget:

**Tabel 1.** Data Jumlah Kerusakan Rekam Medis di Puskesmas Kalianget

No.	No. RM	Robek/Terlipat	Pudar/Luntur	Jamur	Total	Persentase
1.	260xx-262xx	39	3	1	43	22,63%
2.	262xx-264xx	45	3	1	49	25,79%
3.	264xx-266xx	41	5	2	48	25,26%
4.	266xx-268xx	42	7	1	50	26,32%
5.	268xx-270xx	44	8	2	54	28,42%
	<b>Jumlah</b>	211	26	7	244	25,68%

Sumber: Data Primer No. RM 26001-27000 di Puskesmas Kalianget, 2022

Berdasarkan tabel 1. ditemukan 244 atau 25,68% rekam medis yang mengalami kerusakan diantaranya 211 robek atau terlipat, 26 tulisan pudar atau luntur, dan 7 berjamur. Kondisi serupa terjadi pada penelitian Isnaeni & Siswati bahwa terdapat 20 rekam medis yang rusak yaitu 5 rekam medis sampul robek dan formulir terlepas dari sampul, serta 4 map terlipat dan warna pudar [5]. Hal ini disebabkan karena rekam medis ditumpuk di dalam rak dan tidak dapat menampung rekam medis, sehingga mengganggu aktivitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien.

Dampak yang ditimbulkan dari permasalahan diatas yaitu rekam medis yang mengalami kerusakan dapat membuat tulisan rekam medis tidak terbaca, dan terdapat bagian yang robek sehingga isi rekam medis tidak lengkap. Penyebab-penyebab permasalahan kerusakan rekam medis di ruang *filing* Puskesmas Kalianget tersebut perlu diprioritaskan kembali sehingga solusi dapat terfokuskan pada masalah tersebut. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor penyebab kerusakan rekam medis di ruang *filing* Puskesmas Kalianget berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik dengan menggunakan teori Sugiarto & Wahyono [6].

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab kerusakan rekam medis di ruang *filing* Puskesmas Kalianget.

### Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini terdiri dari 4 informan meliputi 2 petugas *filing*, 1 petugas loket, dan 1 kepala puskesmas. Penentuan subjek penelitian diperoleh dari pihak yang dianggap memiliki informasi atau terlibat langsung bagi penelitian.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada penelitian ini yaitu faktor intrinsik (kualitas kertas, tinta, bahan perekat), faktor ekstrinsik (aspek fisik, kimiawi, dan kelalaian manusia), USG, dan *brainstorming*.

## Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dokumentasi (kamera, recorder), dan *brainstorming*. Observasi, wawancara, dan *brainstorming* disertai dengan pedoman yang dilakukan pada bulan Februari – Juli 2023.

## Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

## Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data dengan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, dan teknik.

## Etika Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menerapkan etika penelitian dengan cara merahasiakan identitas responden, memberikan persetujuan kesediaan responden untuk menjadi subjek penelitian, menghargai dan menghormati responden dalam penelitian dan tidak menyebarkan informasi yang didapat peneliti.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis faktor penyebab kerusakan rekam medis berdasarkan faktor intrinsik (kualitas kertas, tinta, dan bahan perekat) di ruang *filing* Puskesmas Kalianget

#### Kualitas Kertas

Puskesmas kalianget menggunakan kertas rekam medis berukuran F4 dengan map plastik sehingga membuat rekam medis aman dan tidak terlipat. Berikut kutipan wawancara kepada informan:

*“Kalau kertasnya menggunakan F4 folio menurut saya sudah baik dan mapnya sudah menggunakan plastik dan tidak cepat lusuh jadi membuat kertasnya aman tidak terlipat”*

**Tabel 2.** Observasi kualitas kertas pada rekam medis

Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1. Jenis kertas menggunakan HVS	√		Kertas HVS F4 (Folio), berat 70 gsm, ukuran 215 x 330 mm atau 21.5 x 33 cm
2. Map rekam medis berbahan kertas		√	Map menggunakan bahan plastik ( <i>snelhecter</i> )
3. Kertas rekam medis berwarna putih	√		Kertas berwarna putih

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa jenis kertas yang digunakan pada rekam medis yaitu HVS berukuran F4 dengan berat 70 gsm atau 70 gram per square meter, berat 70 gsm, ukuran 215 x 330 mm atau 21.5 x 33 cm, berwarna putih, dan map *snelhecter*. Map *snelhecter* terbuat dari kertas tebal atau plastik sehingga mampu melindungi dokumen dari kerusakan dimana di dalamnya terdapat alat penjepit terbuat dari logam [7]. Dapat

disimpulkan bahwa kualitas kertas, dan map yang digunakan sudah baik dan tidak mudah rusak sehingga bukan menjadi faktor penyebab kerusakan rekam medis.

#### Tinta

Tinta yang digunakan pada rekam medis menggunakan warna hitam dengan merk epon. Berikut kutipan wawancara kepada informan:

*“Tinta yang digunakan yaitu tinta printer epon menyesuaikan dengan jenis printernya dan berwarna hitam”*

Umumnya jenis tinta yang digunakan berwarna hitam dan tidak luntur sehingga tidak merusak rekam medis [4]. Tinta yang digunakan dalam penulisan dan pencatatan rekam medis sudah jelas, dan mudah untuk dibaca. Tinta yang kurang baik dapat merusak dan membuat kertas luntur jika terkena air atau suhu udara yang lembab [8]. Dapat disimpulkan bahwa kualitas tinta sudah baik sehingga bukan menjadi faktor penyebab kerusakan rekam medis.

#### Bahan Perekat

Bahan perekat yang digunakan pada rekam medis menggunakan staples. Berikut kutipan hasil wawancara kepada informan:

*“Bahan perekat untuk menyatukan rekam medis menggunakan staples dan tidak mudah lepas”*

Bahan perekat yang digunakan yaitu staples merk joyko, dan paper fastener tidak merusak kertas dan tidak mudah lepas. Penggunaan staples harus lebih hati-hati agar tidak merobek rekam medis [9]. Bahan perekat yang berkualitas baik dan kuat dapat mempersatukan lembar rekam medis sehingga menjadi sebuah dokumen yang utuh [10]. Dapat disimpulkan bahwa bahan perekat yang digunakan seperti staples sudah cukup baik dan tidak mudah lepas sehingga bukan merupakan faktor penyebab kerusakan rekam medis.

### **Analisis faktor penyebab kerusakan rekam medis berdasarkan faktor ekstrinsik (fisik, biologis, kimiawi, dan kelalaian manusia) di ruang *filing* Puskesmas Kalianget.**

#### Aspek Fisik

##### a. Temperatur udara (Suhu & Kelembaban)

Pada ruang *filing* Puskesmas Kalianget tidak memiliki AC dan alat pengukur suhu & kelembaban. Berikut kutipan hasil wawancara kepada informan:

*“Masih belum ada tetapi sudah mengajukan”*

**Tabel 3.** Pengukuran suhu dan kelembaban

Pengukuran	Waktu	Suhu	Kelembaban
Pengukuran I	Titik 1	27,5°C	74%
	Titik 2	27,1°C	74%
	Titik 3	27,3°C	74%

	Rata-rata	27,3°C	74%
<b>Pengukuran II</b>	Titik 1	31,8°C	73%
	Titik 2	31,6°C	72%
	Titik 3	27,7°C	74%
	Rata-rata	30,3°C	73%
<b>Pengukuran III</b>	Titik 1	31,9°C	72%
	Titik 2	31,7°C	72%
	Titik 3	31,5°C	74%
	Rata-rata	31,7°C	73%
	Rata-rata keseluruhan	29,7°C	73%

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa pengukuran suhu dengan menggunakan alat bantu yaitu termohigrometer dilakukan selama 3 hari dan terdapat perubahan suhu di hari ke 2 dan 3 yaitu 30,3°C dan 31,7°C, serta kelembaban udara sekitar 73% sampai 74%. Idealnya suhu dan kelembaban udara pada ruang penyimpanan yaitu 50% sampai 60% dan suhu udara 22°C sampai 25°C [6]. Suhu dan kelembaban kurang dari normal dan tinggi akan mengakibatkan dokumen cepat rusak dalam waktu singkat [4]. Tidak adanya fasilitas AC menyebabkan suhu ruangan berubah-ubah. AC dapat dipasang dan dihidupkan selama 24 jam terus menerus agar mengurangi debu sehingga suhu ruangan terjaga dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa kondisi suhu dan kelembaban pada ruang penyimpanan sangat tinggi dan tidak sesuai dengan teori sehingga merupakan faktor penyebab kerusakan dan terdapatnya jamur pada rekam medis.

b. Sinar matahari

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa tidak terdapat pencahayaan sinar matahari pada ruang *filing* tidak dapat masuk keruangan dan tidak mengenai rekam medis. Berikut kutipan hasil wawancara kepada informan:

*“Sinar matahari tidak masuk ke dalam ruangan karena terhalang dinding. Untuk pencahayaannya menggunakan 1 lampu dan penerangannya cukup baik”*

Pencahayaan di ruang *filing* menggunakan lampu sebanyak 1 buah. Pencahayaan yang cukup dapat membantu mengurangi kelelahan mata mata. Terbatasnya sinar matahari masuk ruang *filing* sehingga sinar matahari tidak bisa langsung mengenai permukaan rekam medis sehingga tidak dapat merusak rekam medis. Sinar matahari yang berlebihan akan membuat suhu ruangan penyimpanan menjadi panas dan merusak rekam medis, sehingga sebaiknya diberikan penghalang atau tirai [11]. Sebaiknya sinar matahari tidak jatuh langsung ke permukaan rekam medis [11]. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pencahayaan dari sinar matahari langsung, dan tidak mengenai rekam medis bukan merupakan faktor penyebab kerusakan rekam medis.

c. Debu

Debu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kotoran yang menempel pada rekam medis. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada informan terkait debu pada rekam medis:

*“Ya biasanya di raknya atau map kadang debunya sampai ke tangan itu kotor”*

**Tabel 4.** Observasi adanya debu

Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1. Map atau rak <i>filing</i> berdebu	√		Rekam medis dan rak <i>filing</i> berdebu sebagian
2. Atap kotor	√		Terdapat atap kotor pada ruang <i>filing</i>
3. Terdapat <i>vacuum cleaner</i>		√	Tidak terdapat <i>vacuum cleaner</i>

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa terdapat debu pada map rekam medis dan rak penyimpanan, atap kotor, dan tidak terdapat *vacuum cleaner*. Debu pada map atau rak *filing* dikarenakan ruangan memakai kipas angin, dan kurangnya kebersihan ruangan sehingga menimbulkan adanya debu. Debu pada kondisi ruang penyimpanan yang lembab akan mengotori dan menyebabkan timbulnya noda permanen pada rekam medis. Debu dan kotoran yang dibiarkan pada permukaan kertas, lama kelamaan akan sulit untuk dihilangkan, sehingga warna kertas akan berubah dan menimbulkan noda atau bercak serta mengaburkan tulisan [12]. Dapat disimpulkan bahwa debu pada map atau rak rekam medis merupakan faktor penyebab kerusakan rekam medis.

d. Kebakaran

Kebakaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bencana yang dapat menimbulkan kerugian dan membahayakan rekam medis. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada informan:

*“Tidak pernah”*  
*“Untuk ketersediaan APAR sudah ada, untuk pendeteksi asap belum ada”*

**Tabel 5.** Observasi terkait serangan api atau kebakaran

Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1. Terjadi kebakaran yang menyebabkan rekam medis rusak		√	Tidak terjadi kebakaran yang menyebabkan rekam medis rusak
2. Memiliki APAR (Alat Pemadam Api Ringan)	√		Ruangan memiliki 1 buah APAR
3. Terdapat stop kontak copot atau konslet sehingga menyebabkan kebakaran.		√	Tidak terdapat stop kontak copot atau konslet

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa kondisi ruang penyimpanan sudah terdapat Alat Pemadam Api Ringan (APAR) sebanyak 1 buah, jarang terjadi kebakaran, dan tidak terdapat stop kontak copot atau konslet. APAR dapat

digunakan untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran sehingga ruangan lebih safety. Sebaiknya diberikan peringatan dilarang merokok di ruang penyimpanan, menyediakan APAR, dan ruang penyimpanan jauh dari tempat penyimpanan barang-barang yang mudah terbakar [12]. Dapat disimpulkan bahwa ruang penyimpanan rekam medis sudah aman dan bebas dari kebakaran sehingga bukan merupakan faktor penyebab kerusakan rekam medis.

e. Banjir

Banjir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bencana terendamnya suatu daerah karena volume air meningkat yang dapat membahayakan rekam medis. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada informan:

*“Kalau banjir tidak pernah, mungkin atapnya Cuma bocor dindingnya basah di bagian pojok itu tapi ga sampe mengenai rekam medis”*

Hasil wawancara tersebut juga ditunjang oleh hasil observasi sebagai berikut:

**Tabel 6.** Observasi terkait serangan air atau banjir

Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1. Terjadi kebanjiran dan rembesan hujan dan mengenai rekam medis		√	Tidak terdapat kebanjiran dan hujan dan mengenai rekam medis

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan bahwa tidak terdapat kebanjiran dan hujan dan mengenai rekam medis. Atap yang bocor, dan rembesan air di dinding sehingga dapat menyebabkan dokumen menjadi basah dan merusak kertas [4]. Sebaiknya ruangan harus terhindar dari banjir atau atap yang bocor. Ruang harus terhindar dari kemungkinan serangan air (banjir). Sebaiknya saat hujan perlu pengecekan ruangan untuk mengetahui kemungkinan adanya talang, saluran air, dan atap gedung yang bocor. Dapat disimpulkan bahwa kondisi ruang cukup baik dan tidak terdapat rekam medis yang terkena rembesan air hujan atau banjir sehingga kemungkinan kecil menjadi penyebab kerusakan rekam medis.

f. Rak

Rak penyimpanan adalah alat yang berfungsi menyimpan rekam medis agar tidak terjadi penumpukan. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada informan:

*“Ya karena rak penyimpanan sudah penuh dan sering berdesakan dan rm sering keluar masuk rak penyimpanan.”*

**Tabel 7.** Observasi terkait rak rekam medis

Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1. Rak rekam medis penuh dan berada di lantai atau kardus	√		Terdapat rekam medis berada di luar rak <i>filing</i>
2. Rak penyimpanan penuh sehingga rekam medis robek dan terlipat	√		Terdapat rekam medis yang robek dan terlipat akibat rak penuh

3.	Dilaksanakan retensi rekam medis	√	Tidak dilaksanakan retensi rekam medis
----	----------------------------------	---	--

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan bahwa terdapat rekam medis yang robek dan terlipat akibat rak penuh, rekam medis berada di lantai atau kardus, dan belum dilaksanakan retensi. Faktor penyebab rekam medis yang robek adalah masa penyimpanan lama, dan rak penyimpanan penuh sehingga saling berdesakan dan menyebabkan rekam medis robek. Kepadatan rak dapat menyebabkan kerusakan rekam medis dikarenakan saat dilakukan pengambilan maupun pengembalian, berkas akan ditarik maupun dimasukkan dengan paksa sehingga posisi berkas yang saling berhimpitan [13]. Tidak terjadwalnya kegiatan retensi juga dapat menyebabkan kerusakan pada rekam medis karena bertumpuk dengan rekam medis yang lain sehingga mudah robek saat pengambilan [14]. Dapat disimpulkan bahwa rak yang padat dan sempit dapat menyebabkan kerusakan sehingga menjadi faktor penyebab kerusakan rekam medis.

## Aspek Biologis

### a. Jamur

Jamur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah organisme yang dapat merusak rekam medis. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada informan:

*“Kalau semacam jamur jarang sih tapi pernah liat beberapa ya mungkin penyebabnya karena ruangan lembab dan tidak ada AC sehingga suhunya berubah ubah”*



**Gambar 1.** Jamur pada rekam medis

Berdasarkan gambar 1. menunjukkan bahwa ditemukan jamur pada rekam medis. Jamur dapat disebabkan karena rekam medis lama disimpan, ruangan lembab, dan tidak ada AC sehingga suhunya berubah ubah. Penyebaran jamur sangat cepat karena jamur hidup melekat pada kertas. Jamur mengakibatkan rekam medis menjadi berubah warna, kusam, dan rusak [15]. Keadaan ini juga dikarenakan rekam medis disimpan dalam kardus atau lantai, dan sempitnya ruang penyimpanan. Dapat disimpulkan bahwa masih terdapat rekam medis yang berjamur merupakan faktor penyebab kerusakan rekam medis.

### a. Serangga

Serangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hewan yang dapat memakan atau merusak kertas seperti kutu buku, rayap, kecoa, dan tikus. Berikut hasil wawancara kepada informan:

*"Kalau serangga belum pernah"*

Tabel 8. Observasi serangga pada ruang *filing*

Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1. Terdapat serangga (kutu buku, rayap, tikus, kecoa) pada ruang <i>filing</i>		√	Tidak terdapat serangga (kutu buku, rayap, tikus, kecoa) pada ruang <i>filing</i>

Berdasarkan tabel 3.7 menunjukkan bahwa tidak terdapat organisme berupa serangga (kutu buku, rayap, tikus, kecoa) di ruang *filing* sehingga tidak menyebabkan kerusakan rekam medis. Pengecekan rekam medis terhadap serangga dilakukan setiap hari. Pencegahan dapat dilakukan dengan peniadaan penggunaan kayu pada rak *filing*, memberi kamper, kapur barus atau racun serangga sebagai salah satu upaya menghindari serangga [8]. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapatnya serangga pada ruang *filing* bukan merupakan faktor penyebab kerusakan rekam medis.

#### Aspek Kimiawi

##### a. Makanan dan Minuman

Makanan dan minuman adalah semua bahan dalam bentuk olahan dan cairan yang dapat merusak atau membahayakan rekam medis. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada informan:

*"Iya ada petugas yang makan dan minum karena disini tidak ada tempat khusus"*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa terdapat makanan dan minuman pada ruang penyimpanan namun tidak mengenai rekam medis. Petugas yang melakukan aktivitas makan dan minum di ruangan karena keterbatasan tempat sehingga membawa sendiri makan atau minuman dari rumah dan dimakan saat jam istirahat [15]. Peraturan "dilarang makan dan minum di ruang *filing*" hanya disampaikan secara lisan. Usaha yang dilakukan untuk menjaga keamanan rekam medis agar tidak terkena makanan, minuman adalah mengontrol dan mengecek ruang rekam medis selama 3 bulan sekali. Sebaiknya staf catatan medis tidak melakukan aktivitas makan dan minum di ruangan untuk menghindari kerusakan dan menjaga keamanan rekam medis [16]. Dapat disimpulkan bahwa masih ditemukan petugas yang makan dan minum di ruang *filing* namun tidak mengenai rekam medis bukan merupakan faktor penyebab kerusakan rekam medis.

##### b. Bahan Kimia

Puskesmas kalianget terdapat tulisan rekam medis yang luntur atau pudar jika terkena air, dan penggunaannya sudah lama. Berikut hasil kutipan wawancara dengan informan:

*"Iya ada tinta yang luntur tapi sedikit. kalau terkena air atau sudah lama disimpan bisa pudar"  
"Iya bisa merusak juga kan kalau tintanya luntur sebagian tulisan hilang dan bisa robek juga"*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa terdapat tulisan rekam medis yang luntur. Hal tersebut disebabkan karena penggunaannya sudah lama, dan terkena makanan atau minuman. Tinta yang luntur dapat menghilangkan tulisan pada rekam medis sehingga menjadi pudar. Rekam medis yang luntur dapat terjadi pada dokumen yang sudah lama atau berusia 5 tahun dan rentan terhadap kelembaban, sehingga menyebabkan tulisan luntur dan berjamur [17]. Penggunaan tinta yang berkualitas juga tidak mungkin luntur, sedangkan penggunaan tinta yang berkualitas rendah akan merusak dan melunturi kertas bila sengaja tersentuh air atau udara yang lembab [16]. Dapat disimpulkan bahwa terdapat tinta yang luntur pada rekam medis merupakan faktor penyebab kerusakan rekam medis.

#### Aspek Kelalaian

##### a. Percikan Bara Rokok

Percikan Bara Rokok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sisa bara atau puntung rokok yang terjatuh akibat kelalaian petugas sehingga dapat membahayakan isi rekam medis. Berikut hasil kutipan wawancara dengan informan:

*"Belum pernah melihat sih. Untuk peraturannya ada tetapi belum ditempel"*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan bahwa tidak terdapat puntung atau percikan bara rokok yang jatuh dan mengenai rekam medis. Peraturan dilarang merokok sudah ada tetapi belum ditempel pada pintu ruang *filing*. Petugas selalu membersihkan ruangan agar bersih dan bebas dari sisa bara rokok. Percikan bara rokok dapat terjadi akibat kelalaian petugas yang dapat menyebabkan rekam medis mengalami kerusakan [18]. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat puntung atau percikan bara rokok pada ruang *filing* bukan menjadi faktor penyebab kerusakan rekam medis.

##### b. Tumpahan atau percikan minuman

Tumpahan atau percikan minuman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tetesan cairan akibat kelalaian petugas yang secara tidak sengaja menumpahkannya pada rekam medis sehingga mengalami kerusakan. Berikut kutipan wawancara dengan informan:

*“Selama ini belum saya temukan secara langsung. Tetapi pernah melihat rekam medis terkena air. Jika ada maka rekam medisnya diganti dengan yang baru jika berkasnya masih kosong. Namun, jika rmnya sudah terisi diagnosa maka tetap dipakai karena tidak boleh menghilangkan diagnosa pasien dan biasanya petugasnya dinasehati”*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan bahwa terdapat rekam medis terkena air. Hal ini dikarenakan kelalaian petugas yang masih membawa minuman di ruang filing sehingga mengenai rekam medis. Rekam medis yang terkena air dapat membuat tulisan sulit dibaca, dan tulisan yang terhapus menyebabkan isi rekam medis menjadi tidak lengkap. Tumpahan minuman dapat terjadi akibat kelalaian petugas yang secara tidak sengaja menumpahkan minuman pada rekam medis sehingga mengalami kerusakan [18]. Dapat disimpulkan bahwa terdapat tumpahan atau percikan air pada rekam medis merupakan faktor penyebab kerusakan rekam medis.

c. SOP

SOP yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kebijakan atau langkah langkah yang dilakukan terhadap pemeliharaan rekam medis agar terjaga dari bahaya kerusakan. Berikut kutipan wawancara dengan informan:

*“Iya sudah ada”  
“Sepertinya belum ada sosialisasi”*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan bahwa sudah terdapat SOP pemeliharaan rekam medis namun belum dilakukan sosialisasi. SOP pemeliharaan berisi petugas harus mengganti rekam medis yang mengalami kerusakan seperti tinta luntur, tercecer dan pelapukan. Tidak adanya SOP pemeliharaan rekam medis dapat menyebabkan kurang efektif dan efisiennya pemeliharaan rekam medis sehingga masih banyak ditemukan rekam medis yang rusak tetapi belum diganti. Tidak adanya sosialisasi SOP pemeliharaan rekam medis dapat menyebabkan kurang efektif dan efisiennya pemeliharaan rekam medis sehingga masih ditemukan rekam medis yang rusak dan belum diganti. Sebaiknya SOP harus dilaksanakan dan disosialisasikan kepada seluruh petugas rekam medis untuk menjaga mutu pelayanan puskesmas [20]. Dapat disimpulkan bahwa tidak langsung digantinya rekam medis yang rusak mengakibatkan masih menumpuknya rekam medis di rak *filing*.

**Analisis prioritas penyebab masalah terkait faktor penyebab kerusakan rekam medis menggunakan metode USG di ruang *filing* Puskesmas Kalianget.**

Prioritas masalah dalam penelitian ini menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Skor yang telah diberikan di setiap permasalahan akan dijumlahkan sesuai dengan 3 kriteria yang ada. Berikut merupakan hasil ranking faktor penyebab kerusakan rekam medis:

**Tabel 9. Hasil Ranking**

No.	Variabel	U	S	G	Total	Ranking
1.	Faktor Ekstrinsik					
	a. Aspek Fisik					
	i. Suhu & Kelembaban					
A	Suhu dan kelembaban kurang baik dikarenakan tidak terdapat AC pada ruang <i>filing</i>	6	11	9	26	III
	ii. Debu					
B	Terdapat debu pada rak dan rekam medis dapat menimbulkan bekas dan mengotori rekam medis	8	10	10	28	II
	iii. Rak					
C	Rak <i>filing</i> penuh menyebabkan rekam medis saling berdesakan sehingga terlipat dan robek	7	7	8	22	V
	b. Aspek biologis					
	i. Jamur					
D	Terdapat jamur pada rekam medis	13	9	9	31	I
	c. Aspek Kimiawi					
	i. Bahan kimia					
E	Terdapat tinta rekam medis yang luntur	8	5	8	21	VI
	d. Kelalaian					
	i. Percikan/Tumpahan minuman					
F	Terdapat rekam medis yang terkena tumpahan	9	7	8	24	IV
	ii. SOP					
G	Sudah terdapat SOP pemeliharaan rekam medis tetapi tidak dilaksanakan secara maksimal sehingga rekam medis yang sobek tidak diganti oleh petugas	7	5	6	18	VII

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dapat diambil 3 prioritas masalah utama faktor penyebab kerusakan rekam medis di ruang *filing* Puskesmas Kalianget, yaitu pertama jamur pada rekam medis. Kedua, debu pada rak dan rekam medis dapat menimbulkan bekas dan mengotori rekam medis. Ketiga, suhu dan kelembaban kurang baik dikarenakan tidak terdapat AC pada ruang *filing*

### Upaya penyelesaian masalah terkait faktor penyebab kerusakan rekam medis menggunakan metode *Brainstorming* di ruang *filing* Puskesmas Kalianget.

Penyusunan alternatif masalah dalam penelitian ini menggunakan metode *brainstorming* yang telah dilakukan bersama beberapa informan sehingga dapat diperoleh hasil alternatif solusi yaitu:

**Tabel 10. Alternatif Solusi**

Variabel	Alternatif Solusi
<b>Faktor Ekstrinsik</b>	
1. Terdapat jamur pada rekam medis	Menempatkan rekam medis di tempat terbuka dan berventilasi baik seperti wajib membuka jendela pada saat jam kerja, dan menghindari meletakkan buku terlalu rapat

2. Terdapat debu pada rak dan rekam medis dapat menimbulkan bekas dan mengotori rekam medis	Membuat jadwal rutin kebersihan ruang <i>filing</i> , dan sela-sela rak rekam medis dengan menggunakan <i>vacuum cleaner</i> maupun alat pembersih lainnya setiap hari sekali
3. Suhu dan kelembaban kurang baik dikarenakan tidak terdapat AC	Mengajukan pengadaan AC, dan alat pengukur suhu dan kelembaban (termohigrometer).

Berdasarkan tabel 4.21 diketahui bahwa rekomendasi penyelesaian untuk permasalahan terkait faktor penyebab kerusakan rekam medis di ruang *filing* Puskesmas Kalianget dipilih 3 kategori terbesar. Pertama, didapatkan solusi yaitu menempatkan rekam medis di tempat terbuka dan berventilasi baik udara seperti wajib membuka jendela pada saat jam kerja, dan menghindari meletakkan terlalu rapat. Kedua, membuat jadwal rutin kebersihan ruang *filing*, dan sela-sela rak rekam medis dengan menggunakan vacuum cleaner maupun alat pembersih lainnya setiap hari sekali. Ketiga, mengajukan pengadaan AC dan alat pengukur suhu dan kelembaban.

## Kesimpulan

- 1) Faktor Intrinsik
  - a. Kualitas kertas, tinta, dan bahan perekat yang digunakan sudah cukup baik sehingga bukan merupakan faktor penyebab kerusakan rekam medis
- 2) Faktor ekstrinsik
  - a. Aspek fisik yaitu suhu dan kelembaban kurang baik dikarenakan tidak terdapat AC pada ruang *filing*, debu pada rak dan rekam medis dapat menimbulkan bekas dan mengotori rekam medis, dan rak *filing* penuh menyebabkan rekam medis saling berdesakan sehingga terlipat dan robek.
  - b. Aspek biologis yaitu terdapat jamur pada rekam medis.
  - c. Aspek kimiawi yaitu terdapat tinta rekam medis yang luntur.
  - d. Aspek kelalaian yaitu terdapat rekam medis terkena tumpahan/bekas minuman, dan sudah terdapat SOP pemeliharaan rekam medis tetapi tidak dilaksanakan secara maksimal sehingga rekam medis yang sobek tidak diganti oleh petugas.
- 3) Prioritas masalah dari hasil USG meliputi jamur pada rekam medis, debu pada rak dan rekam medis dapat menimbulkan bekas dan mengotori rekam medis, dan suhu dan kelembaban kurang baik dikarenakan tidak terdapat AC pada ruang *filing*.
- 4) Upaya rekomendasi perbaikan dari permasalahan yang dapat diusulkan yaitu Menempatkan rekam medis di tempat terbuka dan berventilasi baik seperti wajib membuka jendela pada saat jam kerja, dan menghindari meletakkan buku terlalu rapat, membuat jadwal rutin kebersihan ruang *filing*, dan sela-sela rak rekam medis dengan menggunakan vacuum cleaner maupun alat pembersih lainnya setiap hari sekali, dan mengajukan pengadaan AC dan alat pengukur suhu dan kelembaban.

## Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat," Jakarta, Indonesia, 2019.

- 
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis," Jakarta, Indonesia, 2022.
- [3] R. Indradi S., *Rekam Medis*, 2nd ed. Tangerang Selatan, Indonesia: Universitas Terbuka, 2017.
- [4] Valentina and S. B. Sebayang, "Faktor penyebab kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan," *J. Ilm. Perekam dan Inf. Kesehat. Imelda*, vol. 2, no. 1, p. 387, 2018.
- [5] A. Isnaeni and Siswati, "Tinjauan aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis di ruang penyimpanan Rumah Sakit Bhakti Mulia," *Indones. Health Inf. Manag. J.*, vol. 6, no. 2, pp. 2–6, 2018.
- [6] A. Sugiarto and T. Wahyono, *Manajemen Kearsipan Modern*. Yogyakarta, Indonesia: Gava Media, 2015.
- [7] N. Nurpida and N. Fahlevi, "Faktor-faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh tahun 2022," *Perisai J. Pendidik. dan Ris. Ilmu Sains*, vol. 2, no. 1, pp. 69–82, 2023.
- [8] L. W. Hardeka and H. Nurlaili, "Analisis aspek keamanan ruang filing terhadap kerahasiaan rekam medis pasien di Puskesmas Kutowinangun," *J. Pendidik. Tambusai*, 2021.
- [9] S. B. Sebayang, "Faktor penyebab kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan," *J. Ilm. Perekam dan Inf. Kesehat. Imelda*, vol. 3, no. 1, pp. 386–393, 2018.
- [10] I. Susilowati and S. Nashiroh, "Tinjauan kebijakan pengamanan fisik dokumen rekam medis dari faktor ekstrinsik dan intrinsik di RSUD X Kediri," *Jengala J. Ris. Pengemb. dan Pelayanan Kesehat.*, vol. 1, no. 1, pp. 9–18, 2022.
- [11] S. Hasanah, G. D. Fikri, M. Rahmalisa, P. Yahya, and R. Adawiyah, "Faktor-faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis di RSIA Zainab Pekanbaru," *JKM J. Kemitraan Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 5–9, 2022.
- [12] T. I. Prasasti and D. B. Santoso, "Keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen," *J. Kesehat. Vokasional*, vol. 2, no. 1, pp. 135–139, 2017.
- [13] D. Y. Azis, "Analisis penyebab kurangnya pemeliharaan rekam medis di instalasi rekam medis Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar," *Undergraduate Thesis*, 2022.
- [14] S. Sofiyah, "Analisis faktor penyebab kerusakan dokumen rekam medis rawat jalan di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo," *Undergraduate Thesis*, 2021.
- [15] T. D. W. I. Alfian, "Tinjauan aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis di ruang filing Rumah Sakit Tingkat IV Madiun," *Undergraduate Thesis*, 2021.
- [16] P. M. Hutauruk and W. T. Astuti, "Tinjauan aspek keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang filling Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan tahun 2018," *J. Ilm. Perekam dan Inf. Kesehat. Imelda*, vol. 3, no. 2, pp. 510–517, 2018, doi: 10.52943/jipiki.v3i2.70.

- 
- [17] A. Allan, E. Susanti, S. A. Putri, and Y. Anggraini, "Gambaran kerusakan dokumen rekam medis di ruangan penyimpanan Rumah Sakit Madina Bukittinggi," *J. Amanah Kesehat.*, vol. 3, no. 2, pp. 125–129, 2021.
- [18] S. Siswati and D. A. Dindasari, "Tinjauan aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan," *J. Rekam Medis dan Inf. Kesehat.*, vol. 2, no. 2, p. 91, 2019, doi: 10.31983/jrmik.v2i2.5349.
- [19] I. Q. Fadhilah, "Tinjauan pelaksanaan sistem pemeliharaan rekam medis di UPTD Puskesmas Wanayasa I Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah," *J. Rekam Medis dan Inf. Kesehat. Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 66–76, 2021.
- [20] Y. R. C. Bangkeling, "Rancangan manajemen implementasi standar prosedur operasional (SPO) keperawatan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan di RSIA Limijati Bandung," Undergraduate Thesis, Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia, 2017.
- [21] E. Kruse, K. Stein, D. Thomas, and P. Kaur, "The use of Electronic Health Records to support population health: A systematic review of the literature," *J. Med. Syst.*, vol. 42, no. 11, pp. 1–16, 2018, doi: 10.1007/s10916-018-1075-6.
- [22] A. C. Burton, A. M. Anderson, and R. Schulz, "Health information management: Implications of artificial intelligence on healthcare data quality and medical records management," *Health Inf. Manag. J.*, vol. 50, no. 3, pp. 120–128, 2021, doi: 10.1177/1833358320943053.
- [23] A. A. Ozair, N. Jamshed, A. Sharma, and P. Aggarwal, "Ethical issues in electronic health records: A general overview," *Perspect. Clin. Res.*, vol. 6, no. 2, pp. 73–76, 2015, doi: 10.4103/2229-3485.153997.
- [24] J. Adler-Milstein and A. K. Jha, "HITECH Act drove large gains in hospital electronic health record adoption," *Health Aff.*, vol. 36, no. 8, pp. 1416–1422, 2017, doi: 10.1377/hlthaff.2016.1651.
- [25] C. M. DesRoches, E. G. Campbell, C. Rao, K. Donelan, T. G. Ferris, A. Jha, R. Kaushal, D. E. Levy, S. Rosenbaum, A. E. Shields, and D. Blumenthal, "Electronic health records in ambulatory care—A national survey of physicians," *N. Engl. J. Med.*, vol. 359, no. 1, pp. 50–60, 2008, doi: 10.1056/NEJMsa0802005.